

PELAKSANAAN MODEL *INQUIRY BASED LEARNING* MATA PELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN *CRITICAL THINKING* DI SMA ISLAM PARLAUNGAN WARU SIDOARJO

Rochmah Eka Styaningrum¹, Laila Badriyah²

Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia^{1,2}

rrochmahekastyaningrum@gmail.com¹, lailabadriyah@unsuri.ac.id²

Abstrak

Latar belakang penelitian ini yakni Pendidikan menempati kedudukan yang krusial pada Pembangunan dengan menyeluruh. Lewat pendidikan, upaya peningkatan kualitas SDM bisa terwujud. Model Inquiry based Learning (IBL) yaitu proses belajar mengajar yang memberikan kemungkinan siswa guna membentuk pengetahuannya. Pengimplementasian model pembelajaran ini membantu siswa guna menjadi kreatif, aktif, juga belajar dengan mandiri sehingga pembelajar berfokus terhadap siswa. Hal tersebut disebabkan model pembelajaran ini belajar lewat penyelidikan.

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui bentuk Model IBL Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Critical Thinking di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo, guna memahami faktor penghambat dan pendukung Model IBL Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Critical Thinking di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo. Faktor pendukung antara lain: Pembelajaran ini adalah strategi yang dinilai selaras dengan perkembangan psikologi belajar modern yang memandang belajar merupakan proses perubahan perilaku dikarenakan terdapatnya pengalaman.

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang memfokuskan kepada pengembangan kognitif, afektif, serta psikomotor dengan seimbang, lalu pembelajaran lewat pembelajaran ini dinilai jauh lebih bermakna. Metode penelitian yang dipakai merupakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data merupakan wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan narasumber yakni wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepala sekolah, guru mata Pelajaran PAI, guru BK, beserta lima siswa kelas X.

Hasil penelitian Pelaksanaan Model Pembelajaran IBL Mata Pelajaran PAI adalah berupa perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Sedangkan untuk meningkatkan Critical Thinking yakni strategi pembelajaran meliputi kerja kelompok, sarana dan prasarana, serta pemberian reward (hadiah). Pengimplementasian model pembelajaran ini membantu siswa guna menjadi kreatif, aktif, juga belajar dengan mandiri sehingga pembelajaran berfokus kepada siswa. Siswa-siswi SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo melaksanakan Model Inquiry Based Learning yang ada di pembelajaran PAI dengan menerapkan secara terpadu aspek materi terhadap

keterampilan pengembangan diri.

Kata Kunci: Inquiry Based Learning dan Critical Thinking

Abstract

The background to this research is that education occupies a crucial position in overall development. Through education, efforts to improve the quality of human resources can be realized. The Inquiry based Learning (IBL) model is a teaching and learning process that gives students the possibility to form their knowledge. Implementing this learning model helps students to be creative, active, and learn independently so that students focus on students. This is because this learning model learns through investigation.

This research aims to determine the form of the IBL Model for PAI Subjects in Improving Critical Thinking at Parlaungan Islamic High School, Waru Sidoarjo, in order to understand the inhibiting and supporting factors for the IBL Model for PAI Subjects in Increasing Critical Thinking at Parlaungan Islamic High School, Waru Sidoarjo. Supporting factors include: This learning is a strategy that is considered to be in line with the development of modern learning psychology which views learning as a process of changing behavior due to experience.

This learning is learning that focuses on balanced cognitive, affective and psychomotor development, then learning through this learning is considered much more meaningful. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques include interviews, documentation and observation with sources, namely the deputy head of the school for curriculum, the school principal, PAI subject teacher, guidance and counseling teacher, along with five class X students.

The results of the research on the Implementation of the IBL Learning Model for PAI Subjects are in the form of planning, implementation, and evaluation. Meanwhile, to improve Critical Thinking, learning strategies include group work, facilities and infrastructure, and giving rewards. Implementing this learning model helps students to be creative, active, and learn independently so that learning focuses on the students. Parlaungan Waru Sidoarjo Islamic High School students implement the Inquiry Based Learning Model in PAI learning by integrating material aspects into self-development skills.

Keywords: Inquiry Based Learning and Critical Thinking

PENDAHULUAN

Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan tonggak penting guna menanamkan nilai-nilai kebaikan sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan sehari-hari, tantangan terberat dalam penanaman nilai sesungguhnya terletak pada masa pasca sekolah. Sejauh mana nilai-nilai kebaikan tersebut akan tetap melekat dan mempengaruhi serta menjadi prinsip dasar hidup siswa dalam ranah kehidupan bermasyarakat. Pendidikan merupakan usaha kebudayaan, dengan asas peradaban, yaitu memajukan hidup supaya meningkatkan derajat kemanusiaan (Suhadi.2014).

Pembelajaran yang difokuskan penulis pada penelitian ini yaitu pembelajaran PAI dan *Critical Thinking* dalam Model *Based Inquiry Learning*. Pembelajaran PAI dan *Critical Thinking* dalam Model *Based Inquiry Learning* adalah pembelajaran yang memiliki tujuan akhir lebih kepada *transfer of value* supaya terciptanya siswa yang taat agama maupun memiliki akhlak mulia. Efendi dalam kutipan Andrioza dalam jurnalnya menyebutkan, dalam PAI, pengimplementasian konsep pembelajaran konvensional yang sudah terjadi selama ini memiliki kecenderungan tidak menghargai harkat siswa selaku manusia yang utuh. Proses pembelajaran lebih berfokus terhadap kinerja jasmaniah juga tidak memperhatikan kinerja batiniah. Nyatanya, sebagaimana yang telah diterangkan al-Quran pada penciptaan manusia, semua individu, misalnya siswa bukan hanya mencakup tubuh fisik saja, namun psikis pula (Zaman B: 3-4).

SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo merupakan sekolah dalam naungan Yayasan Madrasah Islamiyah Modern ini didirikan pada tahun 1980 lokasinya di Jl. Berbek I Nomor 24 desa Berbek kec. Waru Kab. Sidoarjo.

Fokus Penelitian

Faktor penelitian dalam skripsi ini diantaranya:

1. Bagaimana penerapan Model *Inquiry Based Learning* mata pelajaran PAI di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana upaya dalam meningkatkan *Critical Thinking* siswa mata pelajaran PAI di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Model *Inquiry Based Learning* mata pelajaran PAI dalam meningkatkan *Critical Thinking* di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk memahami bagaimana siswa menerapkan Model *Inquiry Based Learning* mata pelajaran PAI di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo

2. Untuk memahami pembelajaran PAI dengan metode *Inquiry Based Learning* dalam meningkatkan *Critical Thinking* di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo
3. Untuk memahami faktor penghambat dan pendukung pembelajaran PAI dengan Model *Inquiry Based Learning* dalam meningkatkan *Critical Thinking* di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo

Domain Penelitian

Melihat model pembelajaran IBL untuk meningkatkan *Critical Thinking*, maka peneliti dalam penelitian ini memfokuskan guna memahami proses belajar mengajar tersebut dalam pembelajaran PAI di kelas X SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yakni:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bisa meningkatkan referensi ilmu pengetahuan untuk pemahaman konsep dan aspek yang berhubungan dengan model pembelajaran PBL serta meningkatkan peserta didik berpikir kritis.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini bisa memberikan manfaat guna:

a. Kepala Sekolah

Diharapkan hasil penelitian bisa menjadi acuan yang bisa dipakai guna memahami, mengetahui dan melaksanakan program model *Inquiry Based Learning* mata pelajaran PAI dalam meningkatkan *Critical Thinking*.

b. Guru PAI

Sebagai media untuk ikut aktif dalam pelaksanaan model IBL mata pelajaran PAI untuk meningkatkan *Critical Thinking*.

c. Siswa

Sebagai objek untuk menambah pemahaman siswa bahwa dengan model IBL siswa bisa meningkatkan *Critical Thinking* dalam pembelajaran PAI.

d. Peneliti

Hasil penelitian bisa menjadi referensi guna di kembangkan.

LANDASAN TEORI

Manfaat Penelitian

Konsep Tentang *Inquiry Based Learning*

Pengertian *Inquiry Based Learning*

Model *Inquiry Based Learning* (IBL) adalah pendekatan yang dipergunakan dan berlandaskan terhadap sebuah cara guna mencari pengetahuan, mempertanyakan, ataupun mempelajari fenomena tertentu. *Inquiry* yang artinya melaksanakan penyelidikan, melaksanakan pemeriksaan, dan menanyakan keterangan (Nurjannah 2018, hlm. 323)

Ciri-ciri Pembelajaran *Inquiry Based Learning*

Adanya sejumlah hal yang merupakan karakteristik utama pembelajaran inquiry, diantaranya (Hakim, 2015):

- 1) Membuka intelegensi anak serta meningkatkan daya kreativitas anak.
- 2) Pembelajaran *inquiry* memfokuskan terhadap kegiatan anak dengan optimal guna mencari maupun menemukan, berarti pembelajaran inquiry memposisikan anak menjadi subjek belajar.
- 3) Semua kegiatan yang dilaksanakan anak ditujukan guna mencari juga menemukan sendiri sebuah hal yang ditanyakan lalu bisa menumbuhkan sikap percaya diri.

Langkah Pembelajaran *Inquiry Based Learning*

Sesuai pemaparan Hanafiah dan Sudjana 2010 (dalam Rizal 2018, hlm. 68) sintaks ataupun acuan dasar langkah pembelajaran IBL yaitu.

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan peserta didik.
- 2) Menyeleksi bagian materi yang akan dipelajari.
- 3) Menyeleksi pendahuluan dalam konsep yang akan dipelajari.
- 4) Melakukan penentuan peran yang harus dilakukan setiap peserta didik.
- 5) Melaksanakan penjagaan terhadap potensi awal peserta didik berkaitan dengan materi yang hendak diajarkan.

Manfaat Pembelajaran *Inquiry Based Learning*

Manfaat model pembelajaran *inquiry* untuk anak dalam proses belajar diantaranya (Fitriyani 2015):

- 1) Membantu maupun mengembangkan konsep dalam diri anak, kemudian anak bisa memahami terkait ide dan konsep dasar yang lebih baik.
- 2) Membantu serta mempergunakan ingatan dan mentransfer kepada suasana proses belajar yang baru.
- 3) Membantu anak guna berpikir maupun bekerja dengan inisiatif sendiri, memiliki sikap jujur, terbuka dan objektif.

- 4) Memberikan kepuasan dengan sifat intrinsik.
- 5) Memberikan rangsangan pada proses belajar anak lebih baik.

Menurut (Chintya: 2021) berlandaskan peran guru pada penyelidikan, inquiry learning dibedakan ke dalam 2 jenis, yaitu.

1. *Guided Inquiry (Inquiry terbimbing)*

Berdasarkan jenis *guided inquiry*, peranan guru untuk menjalankan proses belajar mengajar, terkhusus dalam proses penyelidikan sangat besar.

2. *Open Inquiry (Inquiry terbuka)*

Hanya memiliki peran menjadi asilitator pada proses belajar mengajar, sepanjang yang diminta siswa. Siswa lalu diberi kebebasan maupun inisiatif untuk memikirkan bagaimanakah akan menyelesaikan permasalahan yang dialami.

Karakteristik Pembelajaran *Inquiry Based Learning*

Kelebihan dan Kekurangan *Inquiry Based Learning*

Keunggulan strategi pembelajaran Model IBL sesuai pemaparan (Aulia D 2019) dijabarkan yaitu.

- 1) Membantu untuk mempergunakan ingatan atau mentransfer kepada kondisi proses belajar yang baru.
- 2) Bisa mengembangkan maupun membentuk self-concept dalam diri siswa.

Kelemahan. Menurut Suherti 2021, hlm. 53) kelemahan model pembelajaran inquiry yaitu.

- 1) Model pembelajaran *Inquiry* tidak mudah dilakukan dikarenakan berlawanan dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 2) Kesulitan mengontrol keberhaislan serta aktivitas siswa.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

“Pendekatan yang dilaksanakan pada penelitian ini merupakan dalam keadaan alamiah / objek alamiah. Yang mana objek yang berkembang apa adanya, tidak dilakukan manipulasi oleh peneliti serta kehadiran peneliti tidak memberikan pengaruh pada dinamika terhadap objek tersebut.

Berlandaskan penelitian ini, alat ukurnya adalah orang atau human instrument, yakni peneliti sendiri. Penelitian ini dilaksanakan dengan terdapatnya si peneliti memahami kondisi yang ada di lapangan. Yang mana peneliti mengamati suatu hal yang terdapat dalam lapangan dan bagaimanakah pelaksanaan dalam peningkatannya. Dengan menggunakan logika beserta teori Fenomenologis yang mendeskripsikan fenomena sosial.” (Murtafiah:183)

2. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang “Pelaksanaan Model Inquiry Based Learning Mata Pembelajaran PAI dalam meningkatkan Critical Thinking (studi kasus di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo)” dilakukan di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo yang letaknya di Jl. Berbek Kec. Waru, Kab. Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur.

3. Kehadiran Peneliti

Berlandaskan hal ini harus disebutkan bahwa peneliti bertindak menjadi instrument dan juga melakukan pengumpulan data. Alat ukur selain manusia bisa dipergunakan fungsi pula terbatas menjadi pendukung tugas peneliti selaku instrument.

4. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta dan angka. Berdasarkan istilah lainnya data merupakan seluruh angka maupun fakta yang bisa menjadi bahan guna melakukan penyusunan informasi, sementara informasi merupakan hasil olah data yang dipergunakan bagi keperluan tertentu. Data ini dipakai guna menelusuri data terkait kemampuan afektif siswa dan pembiasaan Islami.

5. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang valid dibutuhkan sebuah metode yang bisa dipakai dengan tepat atau selaras dengan permasalahan yang diteliti, dengan metode itu diharapkan akan dapat dicari dan didatakan data yang diperlukan selaras tujuan peneliti.

6. Teknik Analisis Data

“Analisis data kualitatif yaitu memiliki sifat induktif, yakni analisis berdasarkan data yang didapatkan, lalu dilakukan pengembangan ke dalam hipotesis. Analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan sebelum masuk ke lapangan, pada saat di lapangan, maupun sesudah selesai di lapangan (Sugiyono: 2021)

7. Keabsahan Data

Temuan dalam penelitian ini perlu keabsahan supaya laporan penelitian dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah maupun guna melakukan uji apakah data yang didapatkan pada penelitian tersebut merupakan benar dan sah. Berkaitan dengan hal tersebut teknik uji keabsahan temuan yakni

dengan cara Kredibilitas. Kredibilitas biasanya dikenal pula dengan tingkat kepercayaan yang mencakup ketekunan pengamatan, pemeriksaan sejawat, perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, maupun kecukupan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keabsahan Data

Sejarah SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo

Berlandaskan bab ini menerangkan bahwa penelitian dilakukan di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo tepatnya di jalan raya Berbek I No.2-4 Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Sekolah ini didirikan tahun 1980. Tujuan didirikannya untuk memfasilitasi siswa yang berkeinginan melanjutkan pendidikan secara berkesinambungan dari SMP Islam Parlaungan. Pada awal berdiri, menggunakan nama SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo karena mengacu pada marga pendiri dan penggagas SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo. Peserta didik yang terdaftar di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo merupakan siswa yang berkeinginan melanjutkan pendidikan di pesantren, oleh karena itu lambat laun SMA ini mengadopsi pembelajaran berbasis pesantren hingga saat ini.

Paparan Data

Pelaksanaan Model *Inquiry Based Learning*

Peneliti telah melakukan observasi saat proses pembelajaran *Inquiry Based Learning* mata pelajaran PAI di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo, melakukan wawancara terhadap waka kurikulum, kepala sekolah, guru BK, guru PAI, dan sejumlah peserta didik kelas X terdiri dari X-1 dan X-2 dijadikan sebagai informan guna mendapatkan data yang dikehendaki oleh penulis

Temuan Data

Berdasarkan paparan diatas, berikut ini adalah temuan-temuan yang ada dilapangan yang berhasil didapatkan oleh peneliti. Model *Inquiry Based Learning*. di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo.

Dalam model *Inquiry Based Learning* memiliki 3 tahapan yakni, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini mempunyai beberapa saran antara lain :

1. Model *Inquiry Based Learning* di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo sebagai berikut:

a. Perencanaan Perencanaan Model *Inquiry Based Learning*

Model IBL merupakan proses belajar mengajar yang memberikan kemungkinan pada siswa guna menciptakan sendiri pengetahuannya.

- b. Pelaksanaan Model Inquiry Based Learning
Model IBL dalam mata mata pelajaran PAI di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo dikembangkan sebagai pembelajaran dasar dan menengah serta tuntutan pengembangan dan tantangan pendidikan nasional.
 - c. Evaluasi Model Inquiry Based Learning di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo.
Dalam pelaksanaan suatu kegiatan perlu diadakan evaluasi, karena evaluasi adalah proses menentukan nilai suatu barang sesuatu berdasarkan beberapa referensi saat menargetkan harapan sebelumnya.
 - d. Meningkatkan Critical Thinking kelas X meliputi:
 - 1) Kerja kelompok.
 - 2) Diskusi.
 - 3) Meningkatkan Critical Thinking siswa dengan cara memberikan Pemberian reward (hadiah).
2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran model Inquiry Based Learning kelas X di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo
- a. Faktor pendukung
 - 1) Pembelajaran ini bisa memberi ruang kepada peserta didik guna belajar selaras dengan gaya belajar mereka.
 - 2) Pembelajaran ini adalah strategi yang dinilai selaras dengan perkembangan psikologi belajar modern yang memandang belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat terdapatnya pengalaman.
 - 3) Pembelajaran ini adalah pembelajaran yang menitikberatkan terhadap pengembangan afektif, kognitif, maupun psikomotor dengan seimbang, sehingga pembelajaran lewat pembelajaran ini dinilai jauh lebih bermakna.
 - b. Faktor penghambat
 - 1) Dari guru itu sendiri selama guru itu masih mempunyai mainset zona nyaman itu akan menjadi sebuah penghambat karena kalau guru tidak memahami materi itu, tidak mungkin dapat mengajak anak-anak mengeksplor diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, N., Fathurohman, I., & Purbasari, I. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Guided *Inquiry Based Learning* Berbantuan Media Kartu Soal pada Tema 6 Kelas V SD Boloagung 02 Pati. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 9(2), 87-94.
- Dewi, W. A. F., & Wardani, K. W. (2021). Metaanalisis Efektivitas Model Pembelajaran *Inquiry Based*

Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(3), 1241-1251.

SOEKARMAN, Soekarman. Implementasi Pembelajaran Fisika Pokok Bahasan Elastisitas Melalui *Inquiry Based Learning* di SMA Negeri 2 Donggo. *Jurnal Paedagogy*, 2021, 8.2: 197-209.

SARI, Annisa Ratna. Strategi *blended learning* untuk peningkatan kemandirian belajar dan kemampuan *critical thinking* mahasiswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2013, 11.2.

Zulyusri, Z., Elfira, I., Lufri, L., & Santosa, T. A. (2023). *Literature study: Utilization of the PjBL model in science education to improve creativity and critical thinking skills. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(1), 133-143.

Lukitasari, Marheny, et al. "Blended-Problem-Based Learning: How its impact on students' *critical thinking skills*?" *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)* 5.3 (2019): 425-434.

<https://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwihaloka/article/view/1764>

<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jppf/article/view/107434>

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58569>

<http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/p2m/article/view/3062>

<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/69334/>